BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi laut menjadi tulang punggung dalam distribusi barang dan logistik, menghubungkan antar pulau dan pasar internasional. Aktivitas ini menuntut adanya kelaiklautan kapal yang terjamin untuk memastikan kelancaran operasional, keamanan muatan, serta keselamatan awak kapal dan lingkungan *maritime*. Keselamatan bukan lagi sekadar kebijakan, melainkan kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi secara mutlak untuk menghindari kecelakaan, kerugian materi, dan korban jiwa.

PT. Kartika Samuda Adijaya (KSA) merupakan salah satu perusahaan pelayaran swasta nasional yang beroperasi di wilayah perairan Kalimantan Selatan yang memiliki peran signifikan dalam industri khususnya yang terkait dengan komoditas seperti batu bara (*transhipment*), *tugboat & barge*. Pengoperasian kapal, khususnya di Bunati, Kalimantan Selatan, merupakan area strategis dengan intensitas kegiatan bongkar muat dan pelayaran yang tinggi. Volume dan frekuensi pergerakan kapal yang besar di lokasi ini secara langsung meningkatkan risiko kecelakaan, kerusakan kapal, dan gangguan operasional, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial, citra perusahaan, dan bahkan korban jiwa (Alfisar et al., 2025)

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan laut Keselamatan pelayaran merupakan unsur utama didalam kegiatan operasional kapal, kelancaran dan kepatuhan hukum dari aktivitas kapal, Oleh karena itu, semua pihak perlu menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Keselamatan adalah jaminan perlindungan terhadap manusia dan barang yang diberikan melalui aturan, cara pengelolaan, dan perkembangan teknologi pada semua jenis transportasi yang bergerak di perairan. Keselamatan berarti sesuatu terjadi kecelakaan itu sendiri.

Bagi kapal untuk memiliki sertifikat dan dokumen kapal yang aktif sangat penting untuk kelancaran selama beroperasi, Jika keselamatan kapal tidak terjaga, bisa terjadi berbagai kejadian seperti kapal tenggelam, tersangkut di dasar laut, terbakar, meledak, atau bertabrakan dengan kapal lain. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan, kerugian harta benda, menyebabkan orang terluka, bahkan bisa membuat nyawa hilang. Salah satu faktor utama dalam menjamin keselamatan pelayaran adalah pemenuhan aspek sertifikasi kapal dan sertifikasi personel. Sertifikat kapal menjadi bukti bahwa kapal telah memenuhi standar kelaiklautan, sedangkan sertifikat personel memastikan bahwa awak kapal memiliki kompetensi sesuai standar internasional (STCW).

Oleh karena itu, Keselamatan Pelayaran bukan lagi sekadar kebijakan, melainkan kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi secara mutlak untuk menghindari kecelakaan, kerugian materi, dan korban jiwa (Nst et al., 2023). Pilar utama untuk menjamin Keselamatan Pelayaran adalah pemenuhan standar kelaiklautan kapal dan kompetensi personel pengawak kapal.

Sertifikat kapal adalah syarat atau sistem manajemen keselamatan yang bertujuan untuk menjamin kelayakan operasional kapal dengan aman serta legalitas (pengesahan) kapal yang akan berlayar. Dokumen ini berfungsi sebagai landasan hukum untuk kegiatan maritim, sehingga operasi menjadi sah setelah disertifikasi (Siti & Mappangara, n.d.). Setiap kapal yang berlayar harus memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang dikeluarkan oleh Syahbandar. Sertifikasi bertujuan memastikan bahwa kapal memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan, baik dari desain, konstruksi, peralatan, maupun prosedur.

Berdasarkan Pasal 219 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, diatur bahwa setiap kapal yang berlayar harus memiliki surat persetujuan berlayar yang dikeluarkan oleh Syahbandar. Sertifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kapal memenuhi standar keselamatan yang telah ditetapkan, baik dari segi desain, konstruksi, peralatan, maupun prosedur operasional. Komponen-komponen yang harus dipersiapkan didalam menyiapkan kapal layak laut adalah membuat suatu keadaaan kapal kapal siap beroperasi setelah memenuhi sehubungan dengan persyaratan keamanan dan keselamatan kapal (Widodo et al., 2023) Pemilik kapal memiliki kewajiban hukum untuk memastikan perolehan dan pemeliharaan sertifikat keselamatan kapal yang tepat untuk memfasilitasi fungsi perusahaan mereka secara efisien (Setiyadi et al., 2023)

Dalam proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal tentunya ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak pemilik kapal sebagai suatu persyaratan yang meliputi kondisi teknis kapal yang harus sesuai standar keselamatan, kelengkapan alat keselamatan seperti jaket pelampung dan alat pemadam kebakaran, serta dokumen resmi yang telah di keluarkan oleh pihak berwenang seperti surat izin berlayar dan laporan inspeksi kapal serta surat kepemilikan kapal. Semua ini bertujuan agar kapal layak beroperasi dan memastikan keselamatan awak kapal maupun penumpang selama berlayar. Dengan demikian, pemilik kapal wajib melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan rutin agar kapal selalu dalam kondisi baik dan memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan dan siap beroperasi (Nurifani et al., 2024).

Tanpa sertifikat keselamatan, jalannya operasional kapal juga bisa terganggu. Contohnya, kapal bisa dicegat atau ditahan oleh petugas pelabuhan, mengalami kerusakan, atau malah mengalami kecelakaan yang bisa menimbulkan kerugian besar, baik secara

finansial maupun korban jiwa (Widodo et al., 2023). Selain itu, proses mendapatkan sertifikasi terkadang memakan waktu lama dan biaya yang tidak sedikit. Hal ini membuat beberapa pemilik kapal, terutama yang memiliki kapal yang beroperasi di daerah terpencil, merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan tersebut. Kurangnya informasi dan pengawasan juga menjadi faktor yang menyebabkan sertifikasi keselamatan kapal kurang diperhatikan.

Berbagai potensi permasalahan dapat muncul, seperti risiko dikenakannya sanksi atau denda akibat sertifikat yang telah kedaluwarsa, terjadinya penundaan operasional karena ketidakpastian status sertifikasi, hingga ancaman keselamatan apabila kapal tetap beroperasi tanpa dokumen sertifikat yang sah sesuai ketentuan. Dampak tersebut tentu saja bisa merugikan perusahaan pelayaran dan pihak-pihak lain yang terkait dan bisa membuat kerugian material besar terhadap perusahaan (Zakyatul et al., 2021). Selain itu Sertifikat Kapal, Kelaiklautan juga sangat ditentukan oleh personel di atas kapal. Sertifikat personel dan ijazah keahlian bagi setiap awak kapal. Sertifikat ini wajib dimiliki oleh setiap kru kapal untuk membuktikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang memadai.

Meskipun regulasi mengenai sertifikasi kapal dan sertifikasi personel telah diatur secara jelas dalam berbagai peraturan nasional maupun konvensi internasional seperti SOLAS dan STCW, dalam praktik operasional perusahaan pelayaran masih sering ditemukan kendala dalam pengelolaan sertifikasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek regulasi dan prosedur sertifikasi secara umum, namun masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana implementasi sertifikasi kapal dan sertifikasi personel berperan dalam meningkatkan keselamatan pelayaran pada operasional kapal *tugboat* di perusahaan pelayaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran sertifikasi kapal dan sertifikasi personel terhadap keselamatan pelayaran pada operasional kapal tugboat di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati.

Sertifikat pelaut dibagi menjadi dua jenis :

1. Sertifikat keahlian *(Certificate of Competency / COC)*: Ini adalah ijazah yang menunjukkan kemampuan pelaut untuk memegang jabatan fungsional, seperti Nakhoda, Mualim, atau Kepala Kamar Mesin. Sertifikat ini membuktikan mereka benar-benar ahli di bidang navigasi atau permesinan.
2. Sertifikat keterampilan *(Certificate of Proficienc / COP)*: ini adalah pelatihan khusus yang wajib diikuti untuk menghadapi situasi darurat. Tujuannya untuk memastikan setiap pelaut tahu apa yang harus dialkukan jika terjadi hal buruk.

Peran sertifikasi personel sangat berperan penting karena mengurangi risiko keselahan manusia sehingga risiko kecelakaan bisa ditekan, menjami kesiapan darurat agar kru siap bertindak cepat dan tepat saat terjadi insiden. PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati sebagai perusahaan pelayaran memegang peranan strategis dalam penyediaan layanan *tugboat* yang mengutamakan aspek keselamatan serta efisiensi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan berkewajiban memastikan bahwa setiap kapal yang dioperasikan telah memenuhi seluruh ketentuan regulasi dan standar yang berlaku, sehingga mampu mendukung terciptanya keselamatan pelayaran sekaligus efektivitas kegiatan di pelabuhan.

Peran sertifikasi kapal dan sertifikasi personel dalam kegiatan operasional di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunti sangat peran aktif dalam menunjang manajemen serta operasional perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang secara spesifik menganalisis seberapa besar peran dari kedua aspek krusial ini dalam

menunjang keselamatan pelayaran pada operasional *tugboat* di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati, yang kemudian melahirkan judul penelitian: “PERAN SERTIFIKASI KAPAL DAN SERTIFIKASI PERSONEL TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA SITE BUNATI “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran sertifikasi kapal terhadap kegiatan keselamatan pelayaran dalam menunjang kegiatan operasional ?
2. Bagaimana peran sertifikasi personel terhadap keselamatan pelayaran?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah dan hanya membahas tentang peran sertifikasi kapal dan sertifikasi personel dalam mendukung keselamatan pelayaran di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati.

1. Sertifikat kapal yang dibahas difokuskan pada beberapa dokumen utama, yaitu:
   a. Surat Laut, yaitu dokumen resmi yang menjadi bukti bahwa kapal memiliki izin berlayar dan diakui oleh pemerintah.
   b. Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang, yaitu dokumen yang menunjukkan bahwa bangunan kapal telah memenuhi standar keamanan dan layak digunakan.
   c. Sertifikat Keselamatan Radio Kapal Barang, yaitu sertifikat yang membuktikan bahwa peralatan komunikasi di kapal berfungsi dengan baik untuk menjaga keselamatan selama pelayaran.

d. Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal Barang, yaitu dokumen yang memastikan bahwa semua perlengkapan keselamatan di kapal.

2. Sertifikat personel yang dibahas di fokuskan pada beberapa dokumen wajib yang berkaitan langsung dengan operasional, keselamatan dan keamanan kru kapal di atas kapal *tugboat*
   a. Sertifikat Kealihan (COC), yaitu ijazah atau surat ijin yang menegaskan bahwa pemegangnya memiliki pengetahuan dan keahlian untuk berlayar. Untuk sertifikat coc penulis hanya membahas Sertifikat ahli kru kapal yang merupakan dokumen resmi yang menunjukkan bahwa seorang pelaut telah memiliki kompetensi, keterampilan, dan kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu di atas kapal.
   b. Sertifikat keterampilan (COP) yaitu sertifikat yang menunjukkan pemegangnya mempunyai keterampilan dalam bidang keterampilan tertentu. Untuk sertifikat COP penulis hanya membahas sertifikat BST (*Basic Safety Training)* dan sertfikat AFF (*Advanced Fire Fighting*)

Penelitian ini tidak membahas jenis sertifikat kapal dan sertifikat personel lain di luar sertifikat tersebut. Data dan pembahasan hanya difokuskan pada kegiatan operasional kapal tugboat milik PT. Kartika Samudra Adijaya *Site* Bunati.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peran sertifikasi kapal terhadap keselamatanpelayaran dalam menunjang kegiatan operasional
2. Menganalisis peran sertifikasi personel terhadap keselamatan pelayaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis.

1. Manfaat Akademis/Teoritis
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi bagi penulis dibidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan tentang sertifikasi kapal dan sertifikasi personel dalam kegiatan operasional dan keselamatan pelayaran di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati.
   b. Menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengawasan sertifikasi kapal dan sertifikasi personel di sektor industri pelayaran.
   2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan informasi bagaimana peran sertifikat kapal dalam kegiatan keselamatan dan keamanan kapal di PT. Kartika Samudra Adijaya Site Bunati.
   b. Bagi taruna penelitian ini memberikan pemahaman nyata tentang pentingnya sertifikasi dalam mendukung keselamatan dan operasional pelayaran.